

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *field research* atau penelitian lapangan, karena penulis terlibat secara langsung dalam penelitian. *Field research* merupakan suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dari responden. Pada penelitian ini akan mengolah data primer dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada generasi Z di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki minat berinvestasi di pasar modal syariah.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat ditemukan dan dikembangkan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Paradigma penelitian kuantitatif telah dikembangkan dengan teori-teori yang diuji melalui penggunaan angka dan teknik statistik untuk menganalisis data.¹ Metode kuantitatif adalah keyakinan sebagai metodologi ilmiah karena berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian kuantitatif bersifat deduktif, yang berarti menggunakan konsep atau teori untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan hipotesis yang kemudian diuji melalui pengumpulan data dari lapangan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif, sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.²

B. Sumber Data

Sumber data yaitu berasal dari mana data diperoleh. Untuk memfasilitasi penelitian dan menjamin keberhasilannya, maka pengumpulan data sangat penting untuk dilakukan. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang merujuk pada data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau wawancara peneliti dengan narasumber. Sedangkan data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan, laporan pemerintah, artikel, buku-

¹ Nurlina Tarmizi Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, and Anna Yulianita, *METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI & SOSIAL: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2023), 26.

² Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), 16-17.

buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada generasi Z yang memiliki minat berinvestasi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada sejumlah data yang ditemukan dalam area yang dapat digeneralisasikan yang telah ditetapkan oleh peneliti yang terdiri dari penggabungan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu agar peneliti dapat menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh generasi Z di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki minat dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri khas yang dimiliki dari populasi tersebut. Apabila populasi tinggi dan tidak dimungkinkan peneliti melakukan penelitian karena keterbatasan dana, sumber daya dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut dengan syarat sampel tersebut harus representatif. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dalam pengambilan sampelnya dengan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* ditentukan atas pertimbangan tertentu. Kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Generasi Z usia 17 hingga 26 tahun berdomisili di Provinsi Jawa Tengah
2. Memiliki minat dalam berinvestasi di pasar modal syariah

Adapun dalam penelitian ini dalam menentukan ukuran sampel menggunakan rumus *Cochran* karna jumlah populasi tidak diketahui. Rumus *Cochran* adalah dimana:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95%

p = Peluang benar 50% ; q = Peluang salah 50%

MoE : *Margin of Error* atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditolerir

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95%, dimana nilai Z sebesar 1,96 dan tingkat *error* maksimum sebesar 10%. Jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian adalah 96,04 responden yang selanjutnya digenapkan menjadi 100 responden untuk memudahkan proses pengolahan data.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Untuk menentukan variabel tentu harus dengan dukungan teoritis yang diperjelas melalui hipotesis penelitian.³ Penelitian ini akan menggunakan 3 variabel independen yaitu pengetahuan investasi, modal minimal, dan persepsi imbal hasil untuk melakukan pengujian pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal, dan persepsi imbal hasil terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal syariah dimediasi risiko investasi. Variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen dan dapat berhubungan positif atau negatif dengan variabel dependen.⁴ Variabel independen dapat memberikan pengaruh dan menjadi penyebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan pada variabel independen akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengetahuan investasi (X1)
- b. Modal minimal (X2)
- c. Persepsi imbal hasil (X3)

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau berubah dikarenakan

³ Syafrida Hafni Sahir, *METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 16.

⁴ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, *METODOLOGI PENELITIAN EKONOMI & SOSIAL: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*, 57.

adanya variabel independen.⁵ Penelitian ini akan menggunakan minat investasi (Y) sebagai variabel dependen atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen.

3. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening atau variabel mediasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen yang mengubahnya menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diobservasi. Variabel ini tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap perubahan atau munculnya variabel dependen karena terletak diantara variabel dependen dan variabel independen.⁶ Penelitian ini akan menggunakan risiko investasi sebagai variabel intervening (Z), dimana nantinya variabel ini akan memediasi atau mengintervensi hubungan kausal antara variabel independen yaitu pengetahuan investasi, modal minimal, dan persepsi imbal hasil terhadap variabel dependen yaitu minat investasi.

E. Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional dikenal sebagai variabel dari penelitian yang disebutkan untuk mendeskripsikan arti dari setiap variabel penelitian sebelum digunakan dalam menganalisis instrumen serta mendeskripsikan sumber pengukuran asalnya dari mana. Definisi variabel operasional dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber Data
Pengetahuan Investasi (X1)	Untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek – efek mana saja yang akan dibeli. ⁷	1. Pentingnya pengetahuan dasar investasi 2. Sekolah pasar modal 3. Mata kuliah yang berkaitan	Primer

⁵ Muhyiddin, Tarmizi, and Yulianita, 57.

⁶ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, 70.

⁷ Burhanudin, Putra, and Hidayati, “PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MANFAAT INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI DAN RETURN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber Data
		4. Pemahaman dasar investasi	
Modal Minimal (X2)	Dalam modal minimal terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, dimana semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi. ⁸	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan modal awal 2. Modal minimal investasi yang terjangkau 3. Pembelian minimal saham 4. Menambah dan mengurangi modal 	Primer
Persepsi Imbal Hasil (X3)	Persepsi imbal hasil atau yang sering dikenal dengan <i>return</i> merupakan tujuan yang selalu diinginkan oleh para penanam modal (investor). ⁹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan atas <i>return</i> yang dihasilkan 2. Keuntungan menarik dan kompetitif 3. Keuntungan sesuai risiko 4. Keuntungan investasi 5. Keputusan berinvestasi 6. Risiko dan imbal balik 	Primer
Minat Investasi (Y)	Minat berinvestasi saham merupakan suatu perasaan tertarik terhadap kegiatan investasi di pasar modal serta merasa senang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk mencari tau tentang jenis suatu investasi 2. Mau meluangkan 	Primer

PASAR MODAL (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram).”, 17.

⁸ Rosa Yuliati, Moh Amin, and Siti Aminah Anwar, “PENGARUH MOTIVASI INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI, PENGETAHUAN INVESTASI, DAN RETURN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL,” *E-JRA: E- Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 09, no. 03 (2020), 36.

⁹ Yuliati, Amin, and Anwar, 37.

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber Data
	untuk melakukannya secara kontinyu. ¹⁰	waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi 3. Mencoba berinvestasi	
Risiko Investasi (Z)	Risiko investasi yakni peluang perbedaan antara <i>return</i> yang didapatkan dengan yang diharapkan. ¹¹	1. Memilih taraf risiko 2. Risiko biaya dan waktu 3. Risiko anggaran	Primer

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengumpulan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sangat efisien, responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.¹²

Jawaban yang disediakan dalam kuesioner, menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang bersifat abstrak akan diukur dan dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur. Komponen yang menjadi tolak ukur ini digunakan sebagai dasar untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden.

¹⁰ Rusli Amrul and Sofiaty Wardah, “Pengaruh Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal,” *JBMA: Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi* 7, no. 1 (March 2020), 58.

¹¹ Silvi Adiningtyas and Luqman Hakim, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (March 8, 2022): 474, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>, 478.

¹² Sahir, *METODOLOGI PENELITIAN*, 28-29.

Jawaban setiap item instrumen mempunyai bobot nilai yang tercantum di bawah ini:¹³

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah teknik statistika multivarian yang membandingkan beberapa variabel dependen dan variabel independen. Salah satu teknik statistika SEM berbasis varian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan regresi berganda jika terdapat permasalahan data tertentu, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas.¹⁴ PLS Menurut Ghozali dan Latan tahun 2015, PLS merupakan metode analisis yang *powerfull*, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data harus berdistribusi normal dan tidak adanya *problem* multikolinieritas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jogiyanto dan Abdillah tahun 2015 bahwa PLS didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil (dibawah 100 sampel), terjadi *missing values* atau adanya data yang hilang dan multikolinieritas.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dengan maksud tidak membuat kesimpulan yang digeneralisasikan.¹⁵ Gambaran yang dihasilkan pada statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Analisis data deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengelompokkan frekuensi hasil data para responden, yaitu domisili, umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan

¹³ Siswoyo Haryono, *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS & MANAJEMEN: TEORI & APLIKASI* (Bekasi: PT. Intermedia Personalia Utama, 2012), 122.

¹⁴ Willy Abdillah and Jogiyanto Hartono, *PARTIAL LEAST SQUARE (PLS): Alternatif STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2015), 161.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 206.

pengalaman berinvestasi. Setelah itu dilanjutkan analisis indeks jawaban responden mengenai masing-masing variabel penelitian.

2. Evaluasi Model PLS

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan penjelasan dari masing-masing instrumen. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.¹⁶

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila indikator pertanyaan dalam kuesioner mampu menggambarkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Apabila indikator pertanyaan sebagai skala pengukuran tidak valid, maka tidak akan bermanfaat bagi peneliti. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program Smart PLS 4.0. Dimana indikator pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila memenuhi persyaratan *Average Variance Extraced* (AVE) > 0,50 atau 50%. Saat memeriksa validitas, penilaian dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama:

a) Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut.

Hair et al. tahun 2006 dalam model Chin tahun 1995 mengemukakan bahwa *rule of thumb* yang

¹⁶ Abdillah and Hartono, 194.

biasanya digunakan untuk membuat pemeriksaan awal dari matrik faktor adalah $\pm .30$ dipertimbangkan telah memenuhi level minimal, untuk *loading* $\pm .40$ dianggap lebih baik, dan untuk *loading* > 0.50 dianggap signifikan secara praktis. Dengan demikian, semakin tinggi nilai faktor *loading*, semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasi matrik faktor. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* > 0.7 , *communality* > 0.5 dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0.5 .¹⁷

b) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruknya. Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.¹⁸

Tabel 3. 2
Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	Faktor <i>loading</i>	Lebih dari 0,7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi variabel	Akar AVE > Korelasi variabel

¹⁷ LPPM STIKI Malang, *SNATIKA 2015: Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi, Dan Aplikasinya*, vol. 3 (Malang, 2015), 15.

¹⁸ Abdillah and Hartono, 195-96.

	laten	laten
	<i>Cross loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel

Sumber: Diadaptasi dari Chin, 1995

2) Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan 2 metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk.¹⁹

Untuk menguji reliabilitas pada indikator yang digunakan untuk membentuk variabel atau konstruk, peneliti menggunakan software SmartPLS 4.0. Dimana indikator pertanyaan yang digunakan sebagai skala pengukuran dapat dikatakan reliabel atau handal apabila memenuhi persyaratan *Cronbach's Alpha* > 0,70 dan *Composite Reliability (CR)* > 0,70.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (X). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol (0).

Multikolinearitas dideteksi menggunakan *Tolerance Value* atau VIF (*Variance Inflation Factor*). *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai VIF memiliki syarat sebagai berikut:²⁰

¹⁹ Abdillah and Hartono, 196.

²⁰ Yatim, Ida Subaida, and Ika Wahyuni, "PENGARUH INTENSITAS RESEARCH AND DEVELOPMENT DAN BUSINESS RISK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL

- a) Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF ≤ 5 .
- b) Terjadi multikolinearitas, jika VIF ≥ 5 .

b. Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap kedua dalam evaluasi model adalah evaluasi model struktural (*inner model*). Ada beberapa komponen item yang menjadi kriteria dalam penilaian model struktural (*inner model*) yaitu nilai *R-Square* dan Signifikansi. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderat, dan lemah. Selanjutnya, kriteria penilaian model struktural (*inner model*) yang kedua adalah signifikansi. Nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) *t-value* 1.65 (*significance level* = 10%), 1.96 (*significance level* = 5%), dan 2.58 (*significance level* = 1%).²¹

1) R Square (Koefisien Determinasi)

R-square (R^2) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menentukan proporsi *varians* dalam variabel dependen yang dapat diprediksi atau dijelaskan oleh variabel independen. *R-square* juga dikenal sebagai koefisien determinasi.²² Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa baik nilai pengamatan yang dihasilkan oleh model yang diteliti. Nilai koefisien determinasi (R^2) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai *R-square* memiliki beberapa kriteria, diantaranya adalah:

- a) Nilai R^2 sebesar 0,75 dikategorikan sebagai model kuat
- b) Nilai R^2 sebesar 0,50 dikategorikan sebagai model moderat
- c) Nilai R^2 sebesar 0,25 dikategorikan sebagai model lemah

Nilai *R-square* untuk mengetahui kekuatan prediksi model struktural dalam analisis SEM-PLS. Menurut Chin dan Wynne tahun 1999 Kriteria nilai *R-square* yang

INTERVENING PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020,” *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)* 1, no. 1 (February 2022), 177.

²¹ Rahmad Solling Hamid and Suhardi M Anwar, *STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) BERBASIS VARIAN: Konsep Dasar Dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8. Dalam Riset Bisnis* (Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia, 2019), 42-43.

²² Dedi Rianto Rahadi, *PENGANTAR PASTIAL LEAST SQUARES STRUCTURAL EQUATION MODEL (PLS-SEM)* (Tasikmalaya: Lentera Ilmu Madani, 2023), 121.

mendekati 0.67 dinilai kuat, 0.33 sebagai moderat, dan 0.19 sebagai lemah.

2) **F Square (Effect Size)**

Nilai *F-square* digunakan untuk mengukur perubahan nilai *R-square* ketika konstruk tertentu dihilangkan dari model untuk mengevaluasi apakah konstruk yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen. Menurut Hair et al. tahun 2017, nilai *F-square* sebesar 0.02 untuk pengaruh efek kecil, 0.15 untuk pengaruh efek sedang, dan 0.35 untuk efek pengaruh besar.²³

3) **Q Square (Prediction Relevance)**

Selain memperhatikan nilai *R-square*, untuk melihat kelayakan model perlu juga melihat nilai *Q-square* dari model penelitiannya. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi, dengan nilai yang didapatkan yakni 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hal ini hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai *Q-square* lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Adapun rumus untuk menghitung *Q-square* adalah :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2)$$

Penjelasan Rumus:

$Q^2 = Q\ Square$

$R_1^2, R_2^2, \dots R_n^2 = R\ Square\ Variabel\ endogen\ dalam\ model$

²³ Aad Aries Suntara, Putut Pamilih Widagdo, and Vina Zahrotun Kamila, "Analisis Penerapan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Uang Kuliah Tunggal Universitas Mulawarman," *Kreatif Teknologi Dan Sistem Informasi (KRETISI)* 1, no. 1 (June 2023), 6.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis, di mana pernyataan atau hipotesis spesifik dihasilkan tentang parameter populasi, dan statistik sampel digunakan untuk menilai kemungkinan bahwa hipotesis itu benar. Hipotesis didasarkan pada informasi yang tersedia dan keyakinan peneliti tentang parameter populasi. Proses pengujian hipotesis melibatkan pengaturan dua hipotesis yang bersaing, hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Tes nilai P Untuk melakukan pengujian hipotesis bahwa $\beta > 0$, pada tingkat signifikansi 0,05 (yaitu, 1-95%), kami menghitung nilai P satu sisi yang terkait dengan koefisien jalur. Secara umum, besaran ini dapat diartikan sebagai probabilitas bahwa β milik distribusi dengan rata-rata nol dan standar deviasi. Jika $P \leq 0,05$ hipotesis diterima, jika tidak maka ditolak. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari hubungan langsung, tidak langsung dan total hubungan sebagai berikut:²⁴

1) Hubungan Langsung (*Direct Effects*)

Variabel yang memengaruhi variabel dependen, atau variabel yang diprediksi secara langsung dan signifikan secara statistik. Dalam analisis PLS SEM, nilai *direct effects* ini istilahnya disebut juga *path coefficient*. Selanjutnya dilakukan pengukuran *path coefficients* antar konstruk untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga +1. Nilai *path coefficients* semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif.

2) Hubungan Tidak Langsung (*Indirect Effects*)

Indirect effects adalah pengaruh tidak langsung dari sebuah konstruk atau variabel laten independen terhadap variabel laten dependen melalui sebuah variabel perantara yang biasa disebut dengan variabel mediasi/intervening.

²⁴ Dedi Rianto Rahadi, *PENGANTAR PASTIAL LEAST SQUARES STRUCTURAL EQUATION MODEL (PLS-SEM)* (Tasikmalaya: Lentera Ilmu Madani, 2023), 124-30.

3) Hasil Analisis Total Effects

Total *effects* adalah pengaruh total yang merupakan hasil penambahan dari pengaruh langsung (*direct effects*) dengan pengaruh tidak langsung (*indirect effects*).

